

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan komunikasi sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari terutama kegiatan komunikasi persuasif. Merupakan proses olah pesan untuk mengubah perilaku orang lain tanpa agresi. Yang bertujuan mengubah sikap, perilaku, dan keyakinan orang lain dengan cara yang efektif dan tepat sasaran.¹ Dalam komunikasi persuasif, peran seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh, maka harus memiliki nilai performa yang tinggi. Seorang komunikator yang memiliki nilai performa yang tinggi dapat dicirikan dari kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, hingga kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non verbal.²

Menurut Wiyanto dan Astuti, seorang pembawa acara merupakan orang yang membuka acara dan yang pertama kali berbicara di suatu acara.³ Beberapa syarat yang perlu dimiliki oleh seorang *master of ceremony*, terutama untuk di antaranya: berkepribadian baik, berpenampilan atraktif serta simpatik, memiliki wawasan yang baik, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tanggap serta cekatan. MC harus menguasai keahlian khusus salah satunya adalah

¹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 8.

² N R Wambrauw, J R K Randang, 'Peran Komunikasi Persuasif Customer Service Dalam Menarik Simpati Pada Pelanggan Di Pt. Bank Papua Cabang Biak Kota', *Komunikasi*, 8.02 (2019).

³ Calvin Dion dan Roswita Oktavianti, 'Komunikasi Persuasif Public Speaker Pada *Audiensi* Berbeda Negara (Studi Fenomenologi Master Of Ceremony Pada *Audiensi* China Dan Amerika)', *Koneksi*, 2.2 (2019), hlm 8.

kemampuan berbicara di depan publik (*public speaking*). Dalam dunia *entertainment* atau hiburan, tugas pembawa acara tidak hanya menyajikan acara dengan baik, tetapi MC juga harus memperhatikan audiensi atau pemirsa agar dapat menggunakan teknik dan mengeluarkan humor yang sesuai saat membawakan acara.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam suatu acara keberadaan seorang *Master Of Ceremony* (MC) salah satu hal yang penting. Tugas dan tujuan *master of ceremony* adalah menyaksikan acara bisa berlangsung secara tertib dan lancar. Seorang *master of ceremony* membutuhkan banyak kemampuan. Oleh karena itu, mempersiapkan materi dan teknik penyajiannya hal yang harus diperhatikan oleh (MC) sebelum akan tampil di depan umum. Selain itu, harus melihat dan memikirkan tata ruang panggung dan penonton yang akan hadir di saat acara.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Evy Havizah tentang *master of ceremony* adalah pedoman/petunjuk khusus yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh *master of ceremony*. Panduan tersebut meliputi: penampilan, posisi, bahasa, sikap dan keterampilan serta cara MC menutup acara.⁴ Tugas MC adalah mengatur acara sedemikian rupa agar berlangsung dengan tertib, tertib dan teratur sesuai dengan tujuan yang dituju. MC memiliki peran yang sangat penting dalam acara. “Keberhasilan suatu acara sangat ditentukan oleh MC atau pemandu acara di akhir tugas protokoler”. Oleh karena itu, seorang MC sangat perlu mengontrol semua aspek yang memengaruhi kelancaran MC pada saat acara berlangsung. MC dapat mengondisikan semua tamu yang datang, agar situasi dan

⁴ Evi Hafizah, ‘Implementasi Tata Laksana Pedoman Master of Ceremony Bagi Siswa Siswi Sekolah Dasar’, *Al -Hikmah : Jurnal Dakwah*, 13.1 (2019), hlm. 77.

kondisi tetap kondusif. Sebagai MC harus tangguh, tegas, bijaksana, cakap dan berwibawa.

Dalam buku yang berjudul “Kiat Memandu Acara, Panduan Praktis Menjadi MC dan Moderator”⁵. Idealnya, MC adalah seorang yang memiliki sikap tenang, percaya diri, tidak mudah panik, dan dapat menarik perhatian *audiens* nya. Dia harus “*cool, calm, and confident*”, memiliki rasa humor (humoris), mahir berbicara, menguasai teknik vokal yang baik, dan dapat mengatasi hadirin. Seorang MC idealnya memiliki kualifikasi yaitu *performance*, sikap, suara, bicara, bahasa dan wawasan. Beberapa idealitas pembawa acara mengenai cara memandu sebuah acara.

Di Kota Kediri kerap menyelenggarakan acara besar di seperti konser musik, perlombaan, acara kesenian, dan lain-lain, sehingga dibutuhkan jasa pembawa acara untuk membantu menyukseskan acara. Hal ini dikarenakan Kota Kediri merupakan kota terbesar ketiga di provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang. Kota Kediri memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan banyak perhatian ketika membuat acara. Selain itu Kota Kediri merupakan kota tertua yang ada di Jawa Timur. Pada tahun 2023 Kota Kediri banyak acara besar yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan, perkuliahan, bahkan personal.

Tabel 1. 1 Rekap data acara besar di Kota Kediri

No	Acara	Penyelenggara	Tanggal
1.	Meet and Greet Hati Suhita	Pemerintah Kota Kediri	Mei 2023
2.	Feskomp 14	KPI/IAIN Kediri	Mei 2023
3.	Economic Festival Creative	Universitas Nusantara PGRI Kediri	Mei 2023
4.	Festival Rame Bahagia Bersama	ANTV	Juli 2023

⁵ Asep Samsul M. Romli, *Kiat Memandu Acara, Panduan Praktis Menjadi MC Dan Moderator* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 25

5.	Undian Pajak Bumi	Dinas BPPKAD Kota Kediri	Agustus 2023
6.	Hari Jadi Kota Kediri	Pemerintah Kota Kediri dan Gudang Garam	September 2023
7.	Kediri Night Carnival	Pemerintah Kota Kediri	Oktober 2023
8.	Kediri Financial Festival	Pemerintah Kota Kediri	Oktober 2023
9.	Brantas Beyond Infinity	Pemerintah Kota Kediri	Oktober 2023
10.	Pengajian Akbar Hari Santri dan Milad Prodi PAI IAIN Kediri	HMPS PAI/IAIN Kediri	Oktober 2023
11.	Peringatan Hari Santri Jamaah Langgar Kulon	Gudang Garam	Oktober 2023
12.	Suryanation Great Hits	Gudang Garam	November 2023
13.	Feskop 15	KPI/IAIN Kediri	November 2023
14.	Hari Jadi Kopri	Pemerintah Kota Kediri	Desember 2023

Sumber : hasil survey peneliti

Dan berdasarkan data hasil wawancara MC Abie Syahroni melihat bahwa sekarang banyak yang memilih profesi menjadi MC di Kota Kediri⁶. Lantaran penghasilan yang cukup menjanjikan membuat profesi *master of ceremony* semakin dilirik dan diminati. Fenomena ini terlihat dari sosial media seperti *instagram*, terdapat 30 akun yang mencantumkan kata “MC” sebagai profil yang digunakan agar lebih mudah dikenal orang lain, terutama untuk MC yang baru mulai di dunia.

Problematis yang kerap dialami dan dihadapi oleh MC baru beragam seperti yang dialami oleh Puspita Fadilla.⁷ *Pertama*, MC terutama yang masih baru sering mengalami perasaan grogi atau demam panggung. Rasa gugup ini akan menghambat dalam memandu acara. Yang terjadi adalah kesulitan dalam berkomunikasi dengan audiens, tidak bisa menatap atau memperhatikan keadaan sekitar, terutama tamu yang dihadapi adalah pejabat, sehingga seorang MC dituntut untuk *perfect* dalam membawakan acara. *Kedua*, MC kurang menguasai materi dan *audiensi* yang akan dibawakan. Tentang informasi mengenai acara

⁶ Hasil wawancara dengan Abie Syahroni MC di Kota Kediri tanggal 26 Oktober 2023.

⁷ Hasil wawancara dengan Puspita Fadilla MC di Kota Kediri tanggal 17 Januari 2024

yang diadakan, tamu-tamu yang datang juga harus, karena panitia penyelenggara memberikan rincian acara secara mendadak. *Ketiga*, MC harus memperhatikan pemilihan kostum yang harus sesuai dengan tema acara dan hal tersebut harus agar tidak salah kostum. Kostum merupakan penunjang dalam menarik perhatian audiensi. Apabila seorang MC salah kostum atau berpenampilan secara berlebihan orang lain akan merasa risi atau tidak nyaman. Selain itu, MC juga harus peka untuk melihat kondisi sekitar, ketika muncul sebuah masalah selama acara berlangsung. Beberapa problematik tersebut bisa diatasi oleh MC setelah memiliki banyak pengalaman dalam memandu acara.

Oleh karena itu, komunikasi persuasif *master of ceremony* ini sangat menarik untuk dibahas karena ada banyak ilmu dan manfaat yang bisa dipelajari pada penelitian ini terutama untuk MC baru. Ilmu dan manfaat yang bisa dapat adalah cara *branding* melalui sosial media, persiapan, penampilan, membangun relasi, dan mengetahui cara persuasif yang bisa dilakukan oleh MC baru. Bagi sebagian orang awam berpikir bahwa berbicara di depan umum itu menakutkan. Ketakutan ini adalah hal krusial dalam kehidupan sebagian orang untuk berbicara di depan umum. Apabila ditekuni dengan serius, menjadi seorang MC bisa menciptakan pilihan pekerjaan baru selain ASN dan guru. Dengan menghasilkan penghasilan yang menjanjikan dengan rentang waktu kerja 2-3 jam dalam satu acara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *master of ceremony* baru Kediri Raya dalam memandu acara?
2. Bagaimana komunikasi persuasif bagi *master of ceremony* Kediri Raya yang baru dalam memandu acara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan karakteristik *master of ceremony* Kediri Raya dalam memandu acara.
2. Untuk mengeksplorasi komunikasi persuasif yang dibutuhkan bagi *master of ceremony* Kediri Raya baru dalam memandu acara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat bagi dari segi akademis maupun praktis.

1. Secara akademis hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam dua hal yakni:
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih keilmuan serta pengetahuan pada kemajuan dan perkembangan ilmu komunikasi terkait *public speaking* Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan memahami pemanfaatan teknologi secara optimal.

- b) Menjadi salah satu referensi untuk semua lapisan masyarakat, terkhusus untuk mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan komunikasi persuasif untuk *master of ceremony* (MC).

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi Peneliti Lainnya.

Peneliti melakukan penelitian bisa digunakan untuk mengasah dan menambah pengetahuan, tentang menjadi *public speakers* yang baik.

- b) Bagi Pembaca.

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk pembaca, terutama untuk orang-orang yang bekerja sebagai *master of ceremony* (MC), agar mengoptimalkan komunikasi persuasif dalam memandu sebuah acara.

E. Definisi Konsep

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Komunikasi Persuasif *Master of ceremony* dalam Memandu Acara di Kota Kediri”. Maka variabel dari penelitian ini yaitu:

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan Komunikasi persuasif juga merupakan salah satu bentuk dari adanya fungsi komunikasi instrumental, yakni fungsi yang bertujuan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap ataupun keyakinan. Mengubah perilaku atau tindakan, dan

juga menghibur.⁸ Pada penelitian ini melihat bagaimana penggunaan komunikasi persuasif *master of ceremony* dalam memandu acara.

2. *Master Of Ceremony*

Seseorang dapat menyampaikan suatu percakapan di depan umum dengan sangat jelas sehingga *audiensi* dapat dengan mudah memahaminya. Dengan cara berbicara yang baik yang terstruktur. Seorang pembicara yang kurang percaya diri akan membuat *audiensi* tidak nyaman dengan bahasa tubuh atau penampilannya. Hal ini memengaruhi pokok bahasan yang disampaikan sehingga *audiensi* tidak sepenuhnya memahaminya.⁹ Public Speaker dalam penelitian ini adalah *master of ceremony* (MC). Menjadi seorang MC dituntut memiliki kemampuan *public speaking* yang baik agar acara yang sedang dipandu bisa berjalan dengan lancar.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian “Komunikasi Persuasif *Master of ceremony* dalam Memandu Acara di Kota Kediri”, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian tersebut di antaranya:

⁸ Nur Ayu Ainunnisa and Christina Tri Hendriyani, ‘Jurnal Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difa Litera Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)’, *Jurnal Komunikasi*, 2020, hlm. 5–6.

⁹ Aan Mohamad Burhanudin, ‘Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati : Problematika Dan Solusinya’, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2016. hlm 4.

1. Artikel Ilmiah “*Komunikasi Persuasif Master of ceremony Pada Audiensi Berbeda Negara (Studi Fenomenologi Master Of Ceremony Pada Audiensi China dan Amerika)*” oleh Calvin Dion dan Roswita Oktavianti, Universitas Tarumanegara, 2019.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dipadukan dengan penelitian fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa persuasif *master of ceremony* Indonesia berkomunikasi di depan *audiensi* dari berbagai negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah media yang berkomunikasi dengan khalayak dari berbagai negara, khususnya khalayak China dan Amerika, harus memperhatikan tiga unsur penting yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos*, seperti penampilan, persiapan, daya tarik emosional, logika, dan pesan masuk.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu *audiensi* yang berasal dari luar negeri (China dan Amerika) dan teori yang digunakan dengan komunikasi persuasif. Sedangkan untuk persamaan yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu studi fenomenologi terhadap *master of ceremony*.

2. Artikel Ilmiah “Aplikasi Teknik Semantik Untuk Meningkatkan Kualitas *Master Of Ceremony*” Oleh Yuli Yulianti, Wawang Adidharma, dan Rosse Neverterry, Akademi Pariwisata Citra Buana Indonesia, 2021.¹¹

¹⁰ Calvin Dion dan Roswita Oktavianti, ‘Komunikasi Persuasif *Master of ceremony* Pada *Audiensi* Berbeda Negara (Studi Fenomenologi Master Of Ceremony Pada *Audiensi* China Dan Amerika)’, *Koneksi*, 2.2 (2019), hlm. 246-252.

¹¹ Yuli Yulianti, Wawang Adidharma, dan Rosse Neverterry, ‘Aplikasi Teknik Semantik Untuk Meningkatkan Kualitas *Master of Ceremony*’, *Jurnal Soshum Insentif*, 4.2 (2021), hlm. 166–176.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik semantik. Fokus masalah dalam penelitian ini tentang cara untuk meningkatkan kualitas *master of ceremony* dengan pengaplikasian teknik semantik serta implikasinya. Hasil dari penelitian ini adalah Aplikasi Teknik semantik sangat baik untuk dipadukan pada *master of ceremony*, karena banyak makna, simbol yang berkaitan dengan acara bisa lebih mudah untuk merangkai bahasa.

Perbedaan dalam penelitian adalah topik yang digunakan yaitu teknik semantik, peneliti fokus pada pengaplikasian teknik semantik yang berguna untuk MC. Untuk persamaannya adalah penjelasan tentang kualitas yang dibutuhkan bagi seorang MC dalam memandu acara.

3. Artikel Ilmiah “Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra” Oleh Nur Ayu Ainunnisa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020.¹²

Penelitian ini membahas mengenai kehadiran dari komunitas Difa Litera untuk menghadirkan media alternatif bagi penyandang disabilitas netra untuk mengakses literatur. Karena belum banyak fasilitas bagi penyandang disabilitas tunanetra untuk mengakses literatur. Yang bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi, teknik komunikasi, dan faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi Komunitas Difa Litera dalam meningkatkan literasi sastra di kalangan tunanetra. Penelitian ini menemukan bahwa proses komunikasi persuasif yang terjadi merupakan proses komunikasi dimana

¹² Nur Ayu Ainunnisa dan Christina Tri Hendriyani, ‘Jurnal Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difa Litera Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)’, *Jurnal Komunikasi*, 2020, hlm. 1-21.

pengurus dan relawan Komunitas Difa Litera menyampaikan pesannya dengan pendekatan personal.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yakni komunitas Difa Litera yang peduli terhadap sastra dan disabilitas. Sedangkan untuk persamaan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi persuasif yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang dilakukan terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Difa Litera.

4. Artikel Ilmiah “Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya” Oleh Aan Mohamad Burhanudin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016.¹³

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini memfokuskan secara khusus pada penerapan metode studi kasus. Tujuannya agar mahasiswa IAIN Syekh Nurjati dapat menjadi pembaharu masyarakatnya melalui kegiatan *public speaking* yang membawa perubahan besar bagi dunia dengan berbicara secara baik dan benar di depan umum (*public speaking*). Hasil dari penelitian ini adalah kenyataan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa KPI masih kurang baik.

Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu problematika yang dialami dan sering terjadi pada mahasiswa yaitu tentang *public speaking*. Persamaan yaitu tentang teori yang digunakan yaitu teori

¹³ Aan Mohamad Burhanudin, ‘Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati : Problematika Dan Solusinya’, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2016.

retorika dan penjelasan tentang *public speaking* yang menjadi salah satu hal penting untuk menjadi MC.

5. Artikel Ilmiah “*Master Of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara*”, Oleh Rahmadany Ayu Fitria, Universitas Mercu Buana, 2021.¹⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi diri siswa SMKN 49 Jakarta Utara dengan pelatihan *Master Of Ceremony* yang dilakukan dengan memberikan materi dasar tentang MC yaitu kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Yang dihasilkan dari penelitian ini adalah siswa dari SMKN 49 Jakarta Utara mendapatkan materi penjelasan *Master of Ceremony (MC)* yang akan bermanfaat untuk meningkatkan potensi diri.

Persamaan penelitian ini adalah materi pelatihan yang disampaikan yaitu tentang *master of ceremony* meliputi tugas utama seorang MC, keterampilan dasar, sikap, kepribadian serta persyaratan menjadi seorang MC. Untuk perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan tidak dijelaskan menggunakan metode apa, lebih menjelaskan pada sistem kegiatan pelatihan yang dilakukan di SMKN 49 Jakarta Utara.

¹⁴ Rahmadany Ayu Fitria, ‘*Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara*’, *Ikraith-Abdimas*, 4.2 (2021), hlm. 74–78.